

Persekutuan Doa

GKJ Rewulu

"PENGAMPUNAN"

Lukas 23:34; Matius 18:21-35

1. SAAT TEDUH

2. PUJIAN PEMBUKAAN

KJ 17:1-2 TUHAN ALLAH HADIR

1. Tuhan Allah hadir pada saat ini. Hai sembah sujud di sini.

Diam dengan hormat, tubuh serta jiwa, tunduklah menghadap Dia.

Marilah, umatNya, hatimu serahkan dalam kerendahan.

2. Tuhan Allah hadir, Yang dimuliakan dalam sorga siang - malam

"Suci, suci, suci" untuk selamanya dinyanyikan malak sorga.

Ya Allah, t'rimalah pujian jemaat beserta malaikat.

3. DOA PEMBUKAAN

4. PUJIAN JEMAAT

PKJ 15 KUSIAPKAN HATIKU, TUHAN

Kusiapkan hatiku, Tuhan, menyambut firmanMu, saat ini.

Aku sujud menyembah Engkau dalam hadiratMu, saat ini.

Curahkanlah pengurapanMu kepada umatMu saat ini.

Kusiapkan hatiku, Tuhan, mendengar firmanMu.

FirmanMu, Tuhan. tiada berubah,

Sejak semulanya dan s'lama-lamanya tiada berubah.

FirmanMu, Tuhan, penolong hidupku,

Kusiapkan hatiku, Tuhan, menyambut firmanMu.

5. PEMBACAAN ALKITAB KISAH LUKAS 23:34; MATIUS 18:21-35

6. RENUNGAN

Perkataan ini diucapkan Yesus Kristus saat dikayu salib. Dia masih sanggup melepaskan pengampunan kepada mereka yang telah menyiksa, menghina dan melecehkanNya. Yesus Kristus, di atas kayu salib dengan tubuh yang terkoyak, darah bercucuran, dan dalam penantian akan maut yang memalukan, tidak melontarkan kata – kata makian, hujatan, dan balas dendam terhadap orang – orang yang menghabisi hidup-Nya.

Sebaliknya, Ia mendoakan mereka agar Bapa-Nya memberikan pengampunan kepada mereka. Apakah kita tahu bahwa kepahitan itu menular? Orang tua yang memiliki kepahitan akan meracuni seluruh keluarganya sehingga mereka semua kepahitan, dan itu bisa berlanjut turun temurun. Kita harus memutuskan mata rantai kepahitan, sebab kepahitan adalah dosa terselubung yang telah mengecoh dan merusak kehidupan banyak orang sehingga kita gagal mengikuti rancangan Tuhan bagi hidup kita dan juga bagi kehidupan anak-anak dan seluruh keturunan. Pengampunan bukan soal keadilan dan juga bukan soal menuntut balas, tapi soal membebaskan hati kita dari keracunan rasa sakit dan kebencian, yang telah merongrong hidup kita selama ini! Carilah hal-hal yang baik dalam diri orang lain daripada berfokus pada kesalahan-kesalahan mereka dan membesar-besarkan kelemahan mereka. Biarkanlah Tuhan menjadi hakim atas perbuatan jahat orang lain. Mungkin sulit untuk menyingkirkan perasaan sakit tersebut, namun kita dapat melakukannya dengan pertolongan Tuhan.

LANGKAH 1:

Setiap kita pasti mengetahui kalau harus mengampuni orang yang berbuat salah kepada kita. Coba diskusikan, apa saja yang membuat kita sulit untuk mengampuni?

LANGKAH 2:

Apa yang harus dilakukan bila kita telah menyakiti hati orang lain? Dan bagaimana sikap kita terhadap orang yang telah menyakiti hati kita?

LANGKAH 3:

Bacalah Injil Matius 18:21-35 secara perlahan dan teliti. Apa yang membuat Raja berbelaskasihan dan apa yang membuat dia murka?

PENJELASAN TEKS

Petrus murid Yesus yang aktif itu bertanya pada Yesus gurunya, “Berapa kali aku harus mengampuni sesamaku jika ia berbuat dosa kepadaku? Sampai tujuh kali?” Pertanyaan Petrus ini rupanya merupakan pernyataan tentang dirinya. Ia merasa diri sudah menjadi murid Yesus yang baik. Ia bertanya berapa kali harus mengampuni dan kemudian menjawab sendiri pertanyaannya dengan tujuh kali mengampuni. Pendapat Petrus ini

bukan tanpa alasan. Menurut hukum Rabinik (hukum yang diberikan oleh para rabi berdasar penjabaran hukum Taurat), seorang harus diampuni dosanya sampai tiga kali. Jadi kalau Petrus mengatakan sampai tujuh kali, artinya dia sudah merasa lebih dari cukup dalam memberikan ampunan kepada sesama yang bersalah kepadanya. Tujuh kali berarti sempurna sebagaimana diyakini oleh orang-orang Yahudi. Ia telah menjalani hukum itu secara baik yaitu $2 \times 3 + 1 = 7$. Ia menantikan pujian dari Yesus karena telah melakukan hal yang baik. Namun Tuhan Yesus menjawab: "Bukan, Aku berkata kepadamu: bukan sampai tujuh kali, melainkan tujuh puluh kali tujuh kali". Setelah itu Yesus menceritakan kisah hamba yang hutangnya dihapuskan, tetapi ia menagih temannya yang berhutang kepadanya dalam jumlah yang sangat tidak berarti dibandingkan utangnya sendiri. Atas kejahatannya itu si hamba dihukum. Perumpamaan ini mengajarkan pengampunan yang harus dinyatakan kepada orang lain yang bersalah kepada kita.

Apa yang bisa kita simpulkan? Berikut penjelasan Willam Barclay tentang hal ini.

1) Dendam adalah hutang. Melalui perumpamaan hamba yang tidak mengampuni kesalahan orang lain kepadanya dilihat sebagai hutang. Sebagaimana hutang harus dibayar, demikian juga dengan hutang kepada sesama karena menyimpan dendam. Dengan apa hutang dibayar? Dengan pengampunan. Sebab bila kita mendendam pada orang lain, kita akan dipenjarakan oleh perasaan kebencian kita. Selain dipenjarakan kebencian, kita juga terhalang untuk menerima ampunan dari Tuhan. Kita bisa mengingat perkataan Tuhan Yesus dalam Matius 6:14-15, "Karena jikalau mengampuni kesalahan orang, Bapamu yang di sorga akan mengampuni kamu juga. Tetapi jikalau kamu tidak mengampuni orang, Bapamu yang di sorga juga tidak mengampuni kesalahanmu".

2) Pengampunan adalah pelunasan. Bila dendam diibaratkan sebagai hutang, maka pengampunan adalah bentuk pelunasan. Saat kita berhutang dan hutang itu dapat dilunasi, perasaan bahagia pasti ada dalam diri. Demikian juga dengan pengampunan. Dengan menyatakan ampunan pada orang yang bersalah, di sana kita menciptakan kelegaan dalam diri, ketenangan dalam batin dan hidup berkemenangan. Siapa yang dimenangkan? Yang dimenangkan adalah diri sendiri dan sesama. Karena pengampunan adalah pelunasan, maka hidup ini menjadi indah dan berkemenangan setiap hari bila kita mengikuti ajaran Tuhan Yesus. Mengampuni sebanyak tujuh puluh kali tujuh kali yang berarti pengampunan yang tanpa batas. Dari mana pengampunan itu dinyatakan? Dari dalam hati kita sebagaimana dikatakan Tuhan Yesus dalam Matius 18:35, "Maka Bapa-Ku yang di sorga akan berbuat demikian juga terhadap kamu, apabila kamu masing-masing tidak mengampuni saudaramu dengan segenap hatimu".

LANGKAH 4:

Apakah manfaat dari pengampunan bagi diri sendiri? Bagi sesama dan alam sekitar?

LANGKAH 5:

Bagaimana pengampunan dapat menciptakan kehidupan yang baru bagi saudara dan dunia?

PENUTUP

Tutuplah PA dengan mengajak peserta membaca Injil Lukas 23:34. Mintalah peserta membayangkan kebesaran hati Tuhan Yesus yang berkata, "Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat" seraya membayangkan bahwa kita adalah orang yang berdosa dan diampuni Tuhan. Akhiri dengan mengajak peserta berdoa memohon rahmat Tuhan supaya dimampukan hidup dalam pengampunan.

7. SAAT TEDUH

8. NYANYIAN UMAT

KJ 467:1-2 TUHANKU BILA HATI KAWANKU

1. Tuhanku, bila hati kawanku terluka oleh tingkah ujarku,
dan kehendakku jadi panduku, ampunilah.
2. Jikalau tuturku tak semena dan aku tolak orang berkesah,
pikiran dan tuturku bercela, ampunilah.

9. DOA SAFAAT

1. Dimampukan untuk senantiasa hidup dalam pengampunan
2. Saudara-saudara yang berbeban berat dan sakit
3. Persekutuan, Bangsa dan Negara
4. Doa Bapa Kami

10. NYANYIAN UMAT

KJ 467:3 TUHANKU BILA HATI KAWANKU

3. . Dan hari ini aku bersembah serta padaMu, Bapa, berserah,
berikan daku kasihMu mesra. Amin, amin.